

BAB II

DESKRIPSI OBYEK PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Kota Yogyakarta

1. Kondisi Geografis

Luas wilayah Kota Yogyakarta kurang lebih hanya 1,02 % dari seluruh luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu 32,5 km². Terbagi menjadi 14 wilayah kecamatan dan 45 wilayah kelurahan yang sebagian besar tanahnya regosol dengan formasi geologi batuan sedimen old andesit.

- Sebelah utara : Kabupaten Sleman
- Sebelah timur : Kabupaten Bantul dan Sleman
- Sebelah selatan : Kabupaten Bantul
- Sebelah barat : Kabupaten Bantul dan Sleman

Wilayah Kota Yogyakarta terletak antara 110 20' 41'' sampai 110 24' 14'' Bujur Timur dan 07 45' 57'' sampai 07 50' 25'' Lintang Selatan, dengan ketinggian tanah rata-rata 75 meter sampai dengan 132 meter di atas permukaan air laut.

Wilayah utara pada umumnya mempunyai permukaan tanah yang lebih tinggi dibandingkan wilayah-wilayah kecamatan di bagian selatan. Luas wilayah berdasarkan tinggi tempat dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 2.1 Luas Wilayah Berdasarkan Ketinggian Wilayah Kecamatan Di Kota Yogyakarta (di atas permukaan laut Tahun 2014)

NO	KECAMATAN	LUAS MENURUT KETINGGIAN (Ha)				
		0-25 m	25-50 m	50-100 m	100-700 m	500-1000 m
1	Mantrijeron	-	-	261,0000	-	-
2	Kraton	-	-	140,0000	-	-
3	Mergangsan	-	-	202,1050	28,8950	-
4	Umbulharjo	-	-	604,6456	205,3544	-
5	Kotagede	-	-	302,4915	4,508	-
6	Gondokusuman	-	-	-	399,0000	-
7	Danurejan	-	-	-	110,000	-
8	Pakualaman	-	-	-	63,0000	-
9	Gondomanan	-	-	41,8925	70,1075	-
10	Ngampilan	-	-	30,7500	51,2500	-
11	Wirobrajan	-	-	72,4263	103,5737	-
12	Gedongtengen	-	-	-	96,0000	-
13	Jetis	-	-	-	170,0000	-
14	Tegalrejo	-	-	-	291,0000	-
Jumlah (Ha)		-	-	1.655,3109	1.592,6891	-

Sumber Data : Kantor Pertanahan Kota Yogyakarta

2. Demografis

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta menunjukkan bahwa dalam satu tahun ini terjadi kenaikan jumlah penduduk. Pada tahun 2013 sebanyak 406.660 jiwa dan pada tahun 2014 sebanyak 413.936 jiwa sehingga mengalami kenaikan 1,7% atau sebanyak 7.276 jiwa. Karena itu kepadatan penduduk Kota Yogyakarta juga mengalami kenaikan menjadi 12.740 jiwa/km².

Bila dibandingkan antara laki-laki dan perempuan, jumlah penduduk Kota Yogyakarta dari tahun 2011 sampai dengan tahun 2014 lebih banyak yang perempuan, walaupun tidak terpaut banyak. Pada tahun 2014 ini, dari

seluruh penduduk, jumlah perempuan mencapai 51,12 %, sedangkan jumlah laki-laki hanya 48,87 % yang berarti terdapat selisih sebesar 2,1 % atau sebanyak 9.344 jiwa.

Data selengkapnya mengenai jumlah penduduk dirinci menurut laki-laki, perempuan, dan kepadatan penduduk di Kota Yogyakarta selama tahun 2011-2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2 Jumlah Penduduk dan Kepadatan Penduduk Tahun 2011-2014

Item	Th. 2011	Th. 2012	Th. 2013	Th. 2014
Laki-laki	217.378 jiwa	210.433 jiwa	198.892 jiwa	202.296 jiwa
Perempuan	222.765 jiwa	217.113 jiwa	207.768 jiwa	211.640 jiwa
Jumlah penduduk	440.143 jiwa	427.546 jiwa	406.660 jiwa	413936 jiwa
Kepadatan penduduk	13.597 jiwa/km	13.161 jiwa/km	12.516 jiwa/km	12.736 jiwa/km

Sumber Data : Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil Kota Yogyakarta

B. Transportasi

1. Jumlah Kendaraan Bermotor di Yogyakarta

Saat ini kota Yogyakarta sedang menghadapi masalah yang cukup rumit berkaitan dengan transportasi darat. Jumlah penduduk yang semakin bertambah, dibarengi dengan meningkatnya daya beli masyarakat terhadap kendaraan bermotor memicu meningkatnya jumlah kendaraan bermotor. Sumber dari PUSTRAL menyatakan, di kota Yogyakarta, rata-rata setiap bulannya terjual 6000 sepeda motor. Sepeda motor adalah transportasi yang dominan di kota Yogyakarta yaitu 79,72% dari 257,231 kendaraan pada tahun

2012. Peningkatan jumlah kendaraan bermotor roda dua di kota Yogyakarta telah menggantikan alat transportasi yang lain.

Tabel 2.3 Jumlah kendaraan bermotor di Kota Yogyakarta 2010-2012

Jumlah kendaraan	2010	2011	2012
sedan	10254	10348	9446
jeep	3607	3754	3508
bus/microbus	970	968	988
minibus	22831	25058	26089
Pick up/truk	7519	7626	7621
Sepeda motor	198667	204972	2059579
jumlah	243848	252726	257231

Sumber : Kantor Pelayanan Pajak Daerah

Secara umum, penambahan sepeda motor memang lebih pesat dibandingkan kendaraan roda empat. Setiap tahun, jumlah kendaraan roda dua bertambah sekitar 11,8 persen, sementara kendaraan roda empat hanya 6,9 persen. Berdasarkan data Polda DIY, jumlah kendaraan bermotor terbanyak berada di kota Yogyakarta.

Tersedianya fasilitas umum yang memadai merupakan modal dasar untuk meningkatkan kegiatan masyarakat suatu kota atau daerah, salah satunya adalah jalan. Meningkatnya pertumbuhan penduduk menuntut pada peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk. Jaringan jalan merupakan salah satu infrastruktur penunjang kegiatan sosial, ekonomi, politik, budaya dan aktivitas manusia lainnya, dengan adanya jaringan jalan maka kegiatan manusia yang menghubungkan antara satu lokasi dengan lokasi yang lainnya dapat terhubung dengan baik.

2. Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan dan Status Jalan

Panjang jalan terpanjang di Kota Yogyakarta adalah jalan non kelas yaitu 174,8 km² yang merupakan jalan lingkungan dan jalan permukiman. Dengan meningkatnya kuantitas moda angkutan maka diperlukan pemeliharaan jalan secara berkala, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel jenis permukaan dan kelas jalan berikut ini :

Tabel 2.4 Panjang jalan menurut jenis permukaan dan status jalan di Kota Yogyakarta 2010-2012

Jenis permukaan	Jalan negara			Jalan kabupaten		
	2010	2011	2012	2010	2011	2012
diaspal	18,13	18,13	18,13	248,09	248,09	248,09
kerikil	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Tanah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Lainnya(perkerasan)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
Total	18,13	18,13	18,13	248,09	248,09	248,09

Sumber : Dinas Pemukiman dan Prasarana Wilayah Kota Yogyakarta

Masing masing jalan di Kota Yogyakarta memiliki fungsi jalan yaitu jalan arteri primer, jalan arteri sekunder, jalan kolektor sekunder, jalan lokal dan jalan lingkungan. Jalan arteri primer Kota Yogyakarta menghubungkan antara PKN (Pusat Kegiatan Nasional) dengan PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) sehingga jalan yang masuk kedalam arteri primer adalah jaringan jalan yang menghubungkan Provinsi DIY dengan Provinsi Jawa Tengah, yaitu sebagian dari ruas jalan lingkaran selatan (Ringroad) di Giwangsan.

Untuk kawasan perkotaan Yogyakarta, kawasan jalan yang dilayani oleh jaringan jalan arteri sekunder, yaitu :

- Jl Laksamana Adisucipto
- Jl Urip Sumoharjo
- Jl Jendral Sudirman
- Jl Pangeran Diponegoro
- Jl Magelang
- Jl Kyai Mojo
- Jl Hos Cokroaminoto
- Jl RE Martadinata
- Jl Kapten Tendean
- Jl Bugisan
- Jl MT Haryono
- Jl Kolonel Sugiono
- Jl Mayjen Sutoyo
- Jl Perintis Kemerdekaan
- Jl Gedong Kuning

Adapun jaringan jalan kolektor sekunder yang menghubungkan antar kawasan di Kota Yogyakarta, diantaranya yaitu :

- Jl Malioboro
- Jl P Mangkubumi
- Jl Ahmad Yani
- Jl C Simanjuntak

- Jl Gejayan
- Jl Kusumanegara
- Jl Sultan Agung
- Jl Senopati
- Jl KHA Dahlan
- Jl Mataram
- Jl Brigjen Katamso
- Jl Parangtritis
- Jl Bantul
- Jl Prof Yohanes
- Jl Taman Siswa
- Jl Dokter Wahidin
- Jl Dokter Sutomo

C. Deskripsi Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta

Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta merupakan dinas daerah yang dibentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008. Dalam rangka mewujudkan kebutuhan masyarakat yang mengalami peningkatan yang sangat pesat atas penyelenggaraan dibidang perhubungan, pos, dan telekomunikasi yang aman, tertib, selamat dan handal serta pelayanan atas pertumbuhan jumlah penduduk dalam hal ini peran Dinas Perhubungan perlu ditingkatkan.

1.1. Visi dan Misi

1. Visi

“Terwujudnya sistem transportasi kota yang efektif, efisien, akuntabel, dan berwawasan lingkungan serta responsive gender.”

2. Misi

1. Meningkatkan keselamatan, keamanan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas jalan
2. Meningkatkan kualitas pelayanan dibidang transportasi jalan yang memenuhi standar pelayanan
3. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana, prasarana, dan fasilitas LLAJ
4. Mengembangkan sistem transportasi umum perkotaan yang handal
5. Meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan kinerja pegawai
6. Meningkatkan jaringan dan kerjasama dengan berbagai pihak dalam rangka pelaksanaan tugas

1.2. Tujuan dan Sasaran

- Tujuan merupakan target kualitatif organisasi dan menjadi ukuran kinerja, yang memfokuskan terhadap penyusunan rencana kinerja dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan operasional untuk kurun waktu lima tahun dan dialokasikan dalam periode secara tahunan melalui serangkaian program yang akan dijabarkan lebih lanjut dalam suatu rencana kinerja.

- Sasaran strategik dibutuhkan untuk memberikan fokus kepada penyusunan rencana kinerja dan alokasi sumber daya organisasi dalam kegiatan operasional organisasi tiap tiap tahun untuk kurun waktu lima. Berikut ini adalah tujuan, sasaran strategi Dinas Perhubungan sesuai dengan visi dan misi yang sudah ditetapkan.

Tabel 2.5 Tujuan dan Sasaran

Tujuan	Sasaran		Indikator Sasaran
Meningkatkan pelayanan dibidang perhubungan dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan yang berkualitas	Terwujudnya efektifitas dan efesiensi pengelolaan internal Dinas Perhubungan	1.	Terpenuhinya kebutuhan administrasi perkantoran sebesar 100%
Meningkatkan kualitas pelayanan perhubungan	Meningkatnya fasilitas perlengkapan jalan		Persentase fasilitas perlengkapan jalan sebesar 74%
	Meningkatnya pelayanan pengujian kendaraan bermotor		Presentase ketersediaan unit pengujian kendaraan bermotor sebesar 100%
	Meningkatnya jaringan pelayanan angkutan jalan	1.	Presentase angkutan umum yang melayani wilayah yang tersedia jaringan jalan untuk jaringan jalan kota sebesar 60%
		2.	Presentase halte yang telah melayani angkutan umum dalam trayek sebesar 50%
		3.	Presentase ketersediaan terminal angkutan penumpang sebesar 100%

		4.	Presentase ketersediaan SDM yang memiliki kompetensi sebagai pengawas kelayakan kendaraan pada setiap perusahaan angkutan umum sebesar 50%
	Meningkatnya keselamatan, ketertiban, dan kelancaran lalu lintas		Presentase pemenuhan standar keselamatan bagi angkutan umum yang melayani trayek didalam kota sebesar 95%
	Meningkatnya ketertiban penyelenggaraan perpakiran		Presentase ketertiban penyelenggaraan perpakiran sebesar 78%

Sumber : Renstra Dinas Perhubungan

1.3. Tugas

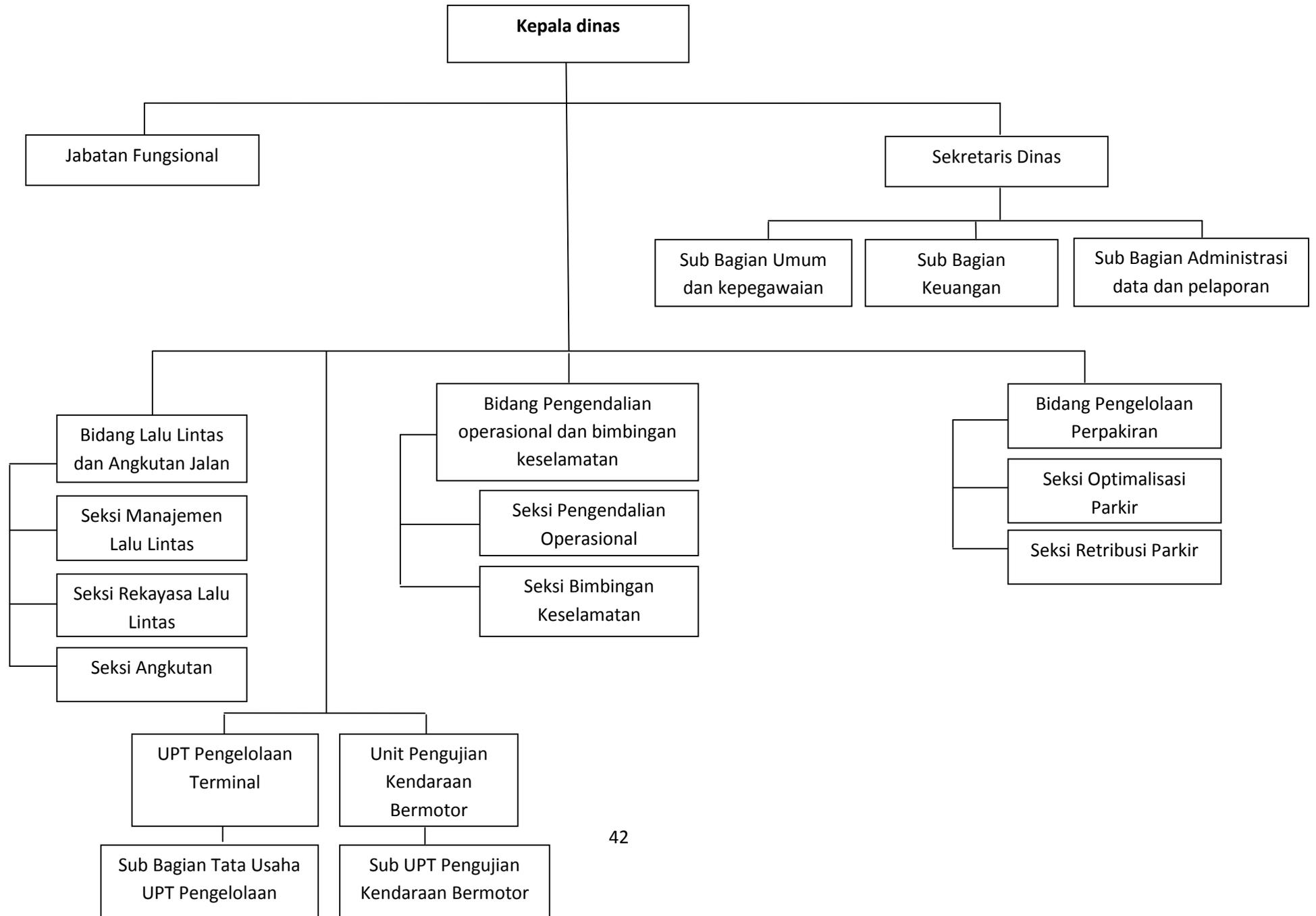
1. Tugas pokok Dinas Perhubungan adalah melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantuan di bidang perhubungan, pos, dan telekomunikasi.
2. Fungsi dari Dinas Perhubungan adalah melaksanakan penyelenggaraan manajemen lalu lintas, rekayasa lalu lintas dan angkutan, optimalisasi perpakiran dan pengelolaan retribusi parkir, pengendalian operasional dan bimbingan keselamatan, pelaksanaan pengujian kendaraan bermotor, serta pelaksanaan pengelolaan terminal.

1.4. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Perhubungan terdiri atas Kepala Dinas Perhubungan yang membawahi Bagian dengan Sub Bagian, Bidang dengan seksi seksi dan UPT sebagai berikut :

- Sekretariat, terdiri dari :
 - Kepala Dinas
- Bagian tata usaha terdiri dari :
 - a. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
 - b. Sub Bagian Keuangan
 - c. Sub Bagian Administrasi Data dan Pelaporan
- Bidang Pengendalian Operasional dan Bimbingan Keselamatan, terdiri dari :
 - a. Seksi Pengendalian Operasional
 - b. Seksi Bimbingan Keselamatan
- Bidang Lalu Lintas dan Angkutan, terdiri dari :
 - a. Seksi Manajemen Lalu Lintas
 - b. Seksi Rekayasa Lalu Lintas
 - c. Seksi Angkutan
- Bidang Pengelolaan Perpajakan, terdiri dari :
 - a. Seksi Optimalisasi Perpajakan
 - b. Seksi Retribusi Parkir
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) terdiri dari :
 - a. UPT Pengelolaan Terminal
 - b. UPT Pengujian Kendaraan Bermotor

Struktur Organisasi selengkapnya dapat dilihat pada bagan di bawah ini :



1.5. Strategi dan Kebijakan

➤ Strategi

Strategi dinas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 yaitu :

Peningkatan sistem transportasi perkotaan

➤ Kebijakan

1. Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana perhubungan.
2. Meningkatkan penataan parkir kendaraan bermotor dan tidak bermotor
3. Mengembangkan pengelolaan transportasi yang handal
4. Mengoptimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana bidang perhubungan yang telah tersedia
5. Memberdayakan pegawai sesuai dengan jabatan, kemampuan dan profesionalitasnya
6. Melaksanakan koordinasi dalam pelaksanaan tugas dengan instansi instansi yang terkait dengan ketugasan di bidang perhubungan
7. Meningkatkan kinerja peraturan dan kelembagaan melalui penataan sistem transportasi jalan, menyusun dan merevisi peraturan peraturan bidang perhubungan yang berupa Perda, Perwal dan SK Walikota

1.6. Program dan Kegiatan Dinas Perhubungan

- a. Program Pelayanan Administrasi Perkantoran, terdiri dari kegiatan-kegiatan sebagai berikut :
 - Penyediaan jasa surat menyurat

- Penyediaan jasa pemeliharaan kendaraan dan perizinan kendaraan dinas
 - Penyediaan jasa administrasi keuangan
 - Penyediaan jasa kebersihan kantor
 - Penyediaan jasa perbaikan peralatan kerja
 - Penyediaan alat tulis kantor
 - Penyediaan barang cetakan dan penggandaan
 - Penyediaan komponen instalasi listrik/penerangan bangunan kantor
 - Penyediaan peralatan rumah tangga
 - Penyediaan bahan bacaan dan peraturan perundangan
 - Penyediaan makanan dan minuman
 - Rapat-rapat koordinasi dan konsultasi ke luar daerah
 - Penyediaan jasa tenaga bantuan
- b. Program Peningkatan Sarana dan Aparatur, terdiri dari kegiatan :
- Pemeliharaan rutin/berkala gedung/kantor
 - Pemeliharaan rutin/berkala kendaraan dinas operasional
- c. Program Peningkatan Disiplin Aparatur, terdiri dari kegiatan :
- Pengadaan pakaian dinas beserta kelengkapannya
- d. Program Peningkatan Kapasitas Sumber Daya Aparatur, terdiri dari kegiatan :
- Pendidikan dan pelatihan formal
 - Bimbingan teknis implementasi peraturan perundang-undangan

- e. Program Peningkatan Pengembangan Sistem Pelaporan Capaian Kinerja dan Keuangan, kegiatannya :
 - Penyusunan laporan capaian kinerja dan ikhtisar realisasi
- f. Program Pembangunan Rehabilitasi dan Pemeliharaan Sarana, Prasarana dan Fasilitas Perhubungan
 - Rehabilitasi dan pemeliharaan alat pengujian kendaraan bermotor
 - Pembangunan sarana, prasarana, dan fasilitas perhubungan
 - Rehabilitasi dan pemeliharaan sarana, prasarana, dan fasilitas perhubungan
- g. Program Peningkatan Pengaturan Lalu Lintas dan Angkutan
 - Optimalisasi perijinan angkutan
 - Manajemen transportasi terminal
 - Manajemen sarana dan prasarana terminal
 - Survey bidang lalu lintas
 - Pengaturan kendaraan tidak bermotor
- h. Program Pengendalian Ketertiban dan Kelancaran Lalu Lintas
 - Optimalisasi pelaksanaan perda dan pengendalian operasional bidang perhubungan
 - Kegiatan angkutan lebaran, natal, dan tahun baru
 - Kegiatan bimbingan keselamatan dan sosialisai peraturan bidang perhubungan dengan keselamatan lalu lintas
- i. Program Operasional dan Optimalisasi Penyelenggaraan Perpikiran

- Operasional penyelenggaraan perpajakan
- Optimalisasi penyelenggaraan perpajakan

1.7. Sumber Daya Dinas Perhubungan

1. Kepegawaian

Jumlah karyawan PNS : 96 orang

Jumlah PTT : 23 orang

Jumlah keseluruhan : 119 orang

Tabel 2.6 Komposisi jumlah karyawan berdasarkan pangkat dan golongan Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta :

No.	Jabatan	Pangkat/Golongan	Jumlah (orang)
1	Kepala Dinas	Pembina TK I/Gol.IVc	1
2	Kepala Bagian/Sekretaris	Pembina Tk I/Gol IVb	1
3	Kepala Bidang	Pembina Tk I/Gol IVb	1
		Pembina/Gol IVa	1
		Penata Tk I/Gol III d	1
4	Kepala Sub Bag/Seksi UPT	Penata TK I/Gol IVa	1
		Penata TK I/Gol III d	7
		Penata /Gol IIIc	5
5	Staf	Penata /Gol. III c	5
		Penata muda TK I/Gol. III b	14
		Penata muda /Gol. III a	23
		Pengatur TK I/Gol. II d	5
		Pengatur /Gol Iic	6
		Pengatur muda TK I/Gol. II b	7
		Pengatur muda/Gol. II a	6
		Juru TK I/Gol. I d	3
		Juru /Gol. I c	2
		Juru Muda TK I /Gol.I b	-
		Juru muda /Gol. I a	4
		PTT	23
	jumlah		119

Sedangkan dari segi kualitas pendidikan formal sumber daya aparatur Dinas

Perhubungan Kota Yogyakarta terinci sebagai berikut :

Tabel 2.7 Kualitas Pendidikan Sumber Daya Dinas Perhubungan Kota Yogyakarta

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Pegawai (Orang)
1	S-3	-
2	S-2	6
3	S-1/D4	61
4	DIII/Akademi	9
5	DII	2
6	SLTA dan lebih rendah	41
	Jumlah Keseluruhan Pegawai	119

2. Perlengkapan

Jumlah sarana dan prasarana kerja

- Kendaraan roda empat : 6 buah
- Kendaraan roda dua : 25 buah
- Ruang rapat : 1 buah
- Mesin ketik : 21 buah
- Komputer : 22 buah
- Notebook : 4 buah
- Printer : 10 buah
- Telepon : 4 buah
- Mesin Fax : 2 buah
- Meja Kerja : 20 buah
- Kursi Kerja : 10 buah

- Meja Rapat : 21 buah
- Kursi Rapat : 46 buah
- Kursi Biasa : 125 buah
- Almari : 24 buah
- Filling Cabinet : 48 buah